



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Pengantar

Laporan keuangan dibutuhkan para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Diperlukan adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. Independensi auditor independen merupakan penyebab utama adanya pergantian auditor atau KAP (*auditor switching*) secara wajib di Indonesia. Peraturan yang mengatur mengenai *audit tenure* terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, opini audit, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *auditor switching*.

B. Telaah Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2004:2), "Financial statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. The statements provide the company's history qualified in money terms."

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen yang menyediakan informasi bermanfaat berupa posisi keuangan, kinerja, serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perubahan posisi keuangan bagi pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut *APB Statement No.4* yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises.*” Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Khusus

Menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

b. Tujuan Umum

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Kerangka kerja konseptual FASB (SFAC No.2) telah mengidentifikasi

beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna.

Karakteristik kualitatif tersebut adalah:

1. Dapat dipahami.
2. Relevansi.
3. Reliabilitas.
4. Komparabilitas.
5. Konsistensi.

Menurut Hery (2009 :6-7) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah:

- a. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- b. Laporan modal pemilik (*Statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).
- c. Neraca (*Balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Laporan arus kas (*Statement of cash flows*) merupakan laporan yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode melalui tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan
- e. Catatan atas laporan keuangan (*Notes to the financial statements*) meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta pengungkapan-pengungkapan lain seperti kewajiban kontijensi dan komitmen yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Ada beberapa kendala yang menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:11-12), kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

3. Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktek, keseimbangan atau trade-off diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

4. Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi semacam itu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Hubungan agensi dikenal sebagai suatu kontrak di mana suatu pihak yang berkedudukan sebagai prinsipal mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi kepentingan prinsipal, yang disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh prinsipal kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Di dalam sebuah perusahaan, hubungan agensi ini ditandai dengan adanya pemisahan kepemilikan antara pemegang saham dan manajemen.

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan berusaha untuk diminimalkan dengan cara melakukan pengawasan yang membatasi kesempatan agen untuk melakukan perilaku kecurangan. Audit adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan dalam meminimalkan konflik agensi yang dilakukan manajemen sebagai upaya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri maupun golongan (Jensen dan Meckling, 1976, dan Watts dan Zimmerman, 1983). Audit yang dilakukan oleh pihak independen bertujuan untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, agar terhindar dari informasi keuangan yang menyesatkan.

Manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih mengenai posisi laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan daripada pemegang saham. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*.

Untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut menurut Weston dan Copeland (1995:9), diperlukan tambahan pengeluaran (biaya keagenan). Biaya keagenan mencakup (1) sistem audit untuk membatasi perilaku manajemen semacam ini, (2) berbagai jenis perjanjian yang menyatakan bahwa para manajer tidak menyalahgunakan wewenangnya, dan (3) perubahan pada sistem organisasi untuk membatasi para manajer menjalankan praktik-praktik yang tidak dikehendaki.

Selain itu terdapat empat mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency problem* yaitu melalui kepemilikan *insider*, kebijakan deviden, kebijakan utang, dan kepemilikan oleh institusi. Pelaporan informasi keuangan pada pemilik (pemegang saham) umumnya mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Oleh sebab itu kebutuhan akan auditor akan meningkat, untuk menghindari manipulasi pelaporan laporan keuangan oleh manajer akibat konflik kepentingan tersebut.

3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan partner audit yang diberlakukan secara periodik. Peraturan tentang pergantian ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Didalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 tersebut dikatakan: "Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.”

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan terbaru ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

4. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan. Pergantian auditor secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Beberapa regulator di beberapa negara seperti Amerika dan beberapa Negara Uni Eropa telah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa perikatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien (Febrianto, 2009).

Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Alasan teoritis yang mendasari penerapan rotasi wajib yaitu bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan *tenure* auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Upaya yang mendukung rotasi (pergantian) wajib selama enam tahun adalah karena ketentuan ini yang akan mendorong peningkatan kualitas audit.

5. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen (Wijayanti, 2010).

Menurut Elder *et al* (2008: 81) alasan manajemen ketika memutuskan untuk mengganti auditornya adalah mencari pelayanan dengan kualitas yang lebih baik, *opinion shopping*, dan mengurangi biaya. Ketiga hal tersebut berhubungan dengan independensi auditor. Jika perusahaan mengganti auditor untuk kualitas yang lebih baik maka hal tersebut tidak mengancam independensi auditor. Jika perusahaan berpindah auditor karena alasan lainnya, maka terdapat ancaman

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independensi dan perlindungan yang terbaik bagi auditor adalah komunikasi. Auditor yang baru harus berkomunikasi dengan auditor sebelumnya sebelum dapat mengambil keputusan untuk menerima klien.

Klien yang diaudit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor karena tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Kedua, pada perikatan audit yang baru, ada ketidakyakinan manajemen klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan oleh KAP

Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor secara wajib dengan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto,2009).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun diantara keduanya terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidakpastian atas praktik akuntansi tertentu, maka

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diekspektasikan klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi perbedaan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Keahlian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan (Elder *et al*,2011:10). Sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas lebih baik daripada yang kurang berkualitas.

Watts dan Zimmerman (1986), mengatakan bahwa penelitian tentang adanya tuntutan atas kualitas audit telah digambarkan dengan menggunakan teori agensi. Argumennya adalah bahwa semakin tinggi biaya agensi maka semakin besar tuntutan terhadap kualitas audit yang lebih tinggi. *Expertise KAP*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Selain itu KAP besar akan memberikan *brand* bagi perusahaan yang memakai jasanya. (DeAngelo,1981). Adanya faktor *expertise* dan *brand* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar.

Akuntansi menyediakan informasi yang mempunyai nilai relevan tentang perusahaan kepada investor. Akan tetapi *earnings* tidak dapat langsung dilihat oleh investor, yang terlibat dalam laporan keuangan adalah pengungkapan pelaporan *earnings* yang dilakukan oleh manajer. Pelaporan *earnings* tersebut tidak tepat karena mengarah pada sikap *oportunistik* dan mementingkan kepentingan pribadi manajemen. Karena itu auditor memiliki peran penting dalam memperluas pengungkapan yang diberikan manajemen.

Auditor yang mempunyai banyak klien berarti auditor tersebut mendapat kepercayaan yang lebih dari klien untuk membawa perusahaan klien ke pasar modal. Dengan variabel reputasi auditor ini, terdapat kecenderungan semakin luasnya pengungkapan akibat reputasi auditor yang baik.

Reputasi auditor yang baik biasa dapat diukur dengan KAP tempat auditor tersebut bekerja. KAP terbagi menjadi dua kelompok yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* terdiri dari :

- 1) Deloitte Touche Tohmatsu
- 2) PricewaterhouseCoopers
- 3) Ernst & Young

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) KPMG

Auditor yang bekerja pada KAP *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik daripada auditor yang bekerja pada KAP *Non Big Four*. *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar.

Eichenser dan Shields dalam Damayanti dan Sudarma (2008) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/ mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

7. Opini Audit

Laporan auditor merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit dan *assurance* karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan perusahaan (Elder *et al*, 2011:370).

Menurut IAI (2001), laporan audit adalah suatu sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan memiliki suatu kepentingan dengan kliennya. Jadi laporan audit berisi tentang opini auditor yang merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Elder *et al*, 2011:374-382 ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan auditor ini diterbitkan apabila kondisi-kondisi berikut terpenuhi :

1. Seluruh laporan keuangan - neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas - telah lengkap.
2. Semua aspek dari ketiga standar umum telah dipatuhi dalam penugasan audit tersebut.
3. Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul dan sang auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan sedemikian rupa sehingga membuatnya mampu menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan telah dipatuhi.
4. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal tersebut berarti pula bahwa pengungkapan informatif yang cukup telah tercantum dalam catatan atas laporan keuangan serta bagian-bagian lainnya dari laporan keuangan tersebut.
5. Tidak terdapatnya situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambah sebuah paragraf penjelasan atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit.

b. Pendapat Wajar Tanpa Syarat Dengan Paragraf Penjelas atau Modifikasi (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Berikut ini adalah penyebab-penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelasan atau modifikasi kalimat pada laporan audit :

1. Tidak adanya konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*)
3. Auditor menyetujui terjadinya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Penekanan pada suatu masalah.
5. Laporan yang melibatkan auditor lainnya.



c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan karena adanya pembatasan ruang lingkup audit atau tidak ditaatinya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapat wajar dengan pengecualian hanya dapat diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Jika auditor merasa bahwa kondisi yang dilaporkannya sangat material, maka pernyataan tidak memberikan pendapat atau pendapat tidak wajar harus dibuat. Oleh karena itu pendapat wajar dengan pengecualian dianggap sebagai bentuk pengungkapan yang paling lunak antara semua penyimpangan laporan wajar tanpa pengecualian.

d. Pernyataan Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pernyataan yang digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan jika sang auditor memiliki pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan suatu investigasi mendalam, bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan IFRS/PSAK.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Laporan tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat akan terjadi apabila terjadi pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Etik Profesional antara auditor dengan kliennya

8. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

8. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan principal sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Perusahaan yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat



memerlukan KAP yang dapat mengurangi agency cost (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Nasser et al ., 2006). Biaya agensi yang dimaksud adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh agen dalam upaya untuk mencapai target yang diembannya sebagai amanat prinsipal.

Karena adanya perbedaan skala perusahaan tersebut, maka dibutuhkan keahlian tertentu untuk mendeteksi dengan lebih baik seberapa besar biaya agensi yang terjadi wajar dengan ukuran perusahaan tertentu.

Sedangkan menurut Fery dan Jones (1979) dalam Panjaitan (2004), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap.

Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki, maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat beraksi terhadap perubahan mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage-nya akan lebih besar dari perusahaan kecil.

Perusahaan yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang mengurangi biaya agensi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Wijayanti, 2010).

Selain itu, sebagai ukuran peningkatan perusahaan, kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Wijayanti, 2010).

Berdasarkan argumen di atas, audit tenure pada perusahaan besar lebih panjang daripada perusahaan yang lebih kecil. Dengan kata lain, kecenderungan untuk beralih auditor lebih rendah untuk perusahaan besar daripada perusahaan yang lebih kecil.

9. Pergantian Manajemen

Menurut Willy Susilo (2002:52), jenis audit telah berkembang mencakup berbagai bidang atau fungsi yang ada dalam organisasi, antara lain audit manajemen, audit operasional, audit mutu, audit keuangan, audit sistem informasi, audit komunikasi, audit lingkungan, audit pemasaran dan kini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperkenalkan audit SDM. Semua audit tersebut dapat dikategorikan sebagai audit manajemen, untuk membantu *top management* untuk membantu dalam memastikan pencapaian visi-misi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong auditor switch karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansi-nya.

Schwartz dan Menon (1985) dalam Sumadi (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAPnya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher et al, 2000 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C 10. Pertumbuhan Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan.

Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1995). Tingkat pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Nasser *et al*, 2006).

Ketika bisnis terus tumbuh, permintaan terhadap KAP yang dapat mengurangi *agency cost* diperlukan untuk perluasan peningkatan perusahaan. Oleh karena itu, bisnis berkembang diharapkan lebih cenderung mempertahankan KAP mereka daripada rekan-rekan mereka dengan pertumbuhan lebih rendah

Karena literatur menunjukkan bahwa *audit tenure* dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien, dihipotesiskan *audit tenure* pada klien pertumbuhan tinggi di Indonesia lebih panjang daripada klien dengan pertumbuhan rendah. Dengan kata lain, klien dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak beralih auditor.

11. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. Rasio dalam pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). Perhitungannya adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Judul (Periode Penelitian)	Variabel dan Alat Uji	Kesimpulan
<p>Penelitian (Tahun)</p> <p>Shulandita Damayanti dan Mude Sudarna (2008)</p>	<p>Meneliti faktor-faktor perusahaan berpindah kantor akuntan publik.</p>	<p>Independen: Ukuran KAP, <i>fee</i> audit, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, presentase perubahan ROA.</p> <p>Dependen: Pergantian auditor</p> <p>Alat Uji : Regresi logistik</p>	<p><i>Fee</i> dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.</p>
<p>Martina Purti Wijayanti (2010)</p>	<p>Memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>	<p>Independen: Ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i>, pergantian manajemen, opini audit, audit <i>fee</i>.</p> <p>Dependen: <i>Auditor Switching</i></p> <p>Alat Uji: <i>Regresi Logistik</i></p>	<p>Ukuran KAP dan <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i>, pergantian manajemen, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Ni Kadek Sinarwati (2010)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<p>Meneliti alasan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam pergantian auditor.</p>	<p>Independen:</p> <p>Opini audit <i>going concern</i>, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan.</p> <p>Dependen:</p> <p>Pergantian KAP</p> <p>Alat Uji:</p> <p>Regresi Logistik</p>	<p>Opini audit <i>going concern</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.</p>
<p>Evi Dwi Wajaya dan Indira Januar (2011)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching</p>	<p>Independen:</p> <p>Pergantian manajemen, opini audit, <i>financial distress</i>, presentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien</p> <p>Dependen:</p> <p>Auditor switching</p> <p>Alat Uji:</p> <p>Regresi Logistik</p>	<p>Pergantian manajemen dan ukuran KAP signifikan mempengaruhi auditor switching, sedangkan opini audit, <i>financial distress</i>, presentase perubahan ROA, ukuran klien tidak mempengaruhi auditor switching</p>
<p>Abu Tahir Abdul Nasseh <i>et al</i> (2006)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<p>Menelaah perilaku audit <i>tenure</i> dengan pergantian auditor dalam lingkungan audit Malaysia</p>	<p>Independen:</p> <p>Ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan perusahaan, <i>financial distress</i>, audit <i>tenure</i>.</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Auditor Switch</i></p> <p>Alat Uji:</p> <p>Regresi logistik</p>	<p>Ukuran Klien, <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap pergantian auditor. <i>Tenure</i> terhadap KAP yang besar juga lebih panjang dibandingkan pada saat menggunakan jasa KAP yang relatif lebih kecil.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Kerangka Pemikiran

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor *Switching*

Kualitas audit sering dipersepsikan dengan KAP *big 4* sebagai yang berkualitas dan KAP *non-big 4* sebagai yang kurang berkualitas. Menurut Teoh dan Wong (1993), laporan earning dari auditor berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya. Sehingga kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditor dengan auditor lain yang setara kualitasnya hanya didasarkan pada pembatasan audit tenure yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 pasal 3.

Proksi yang digunakan Teoh dan Wong dalam menggambarkan auditor berkualitas adalah Kantor Akuntan Publik *Big Four* sebagai auditor berkualitas. Karena itu jika auditor perusahaan berkualitas maka kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor semakin kecil.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor *Switching*

Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan bermanfaat untuk keputusan investasi. Menurut Shen dan Wang (2006), manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007)

Chow dan Rice (1982) dalam kawijaya & Juniarti (2000), mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti KAP.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor *Switching*

Perusahaan besar memiliki biaya agensi lebih besar daripada perusahaan lebih kecil karena kompleksitas operasi yang dilakukan. Untuk itu diperlukan keahlian khusus auditor berkualitas, tetapi auditor berkualitas juga agak sulit dalam mengaudit klien baru. Dibutuhkan waktu lama agar auditor baru dapat memahami perusahaan klien tersebut. Maka *audit tenure* yang panjang merupakan peningkatan dalam kualitas audit. Sehingga perusahaan besar akan tetap mempertahankan auditornya agar kualitas audit meningkat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor *Switching*

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Menurut Mardiyah (2002), teori agensi mempertimbangkan hubungan auditor-klien dalam sebuah kontrak kerjasama. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor *Switching*

Ketika bisnis terus tumbuh dan berkembang, permintaan terhadap KAP dapat mengurangi *agency cost*. Oleh karena itu, bisnis berkembang diharapkan lebih cenderung mempertahankan KAP mereka daripada rekan-rekan mereka dengan pertumbuhan yang lebih rendah.

Nasser et al (2006) melakukan penelitian di Malaysia mengatakan bahwa tenure pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi lebih



panjang daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah. Karena literatur menunjukkan bahwa *audit tenure* dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien, dihipotesiskan *audit tenure* pada klien dengan pertumbuhan tinggi di Indonesia lebih panjang daripada klien dengan pertumbuhan rendah.

Dengan kata lain, klien dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak beralih auditor, namun demikian hal tersebut harus tetap memperhatikan dan mematuhi ketentuan mengenai *audit tenure* yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 pasal 3. Oleh karena itu, bisnis berkembang diharapkan lebih cenderung mempertahankan KAP mereka daripada rekan-rekan mereka dengan pertumbuhan lebih rendah.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor *Switching*

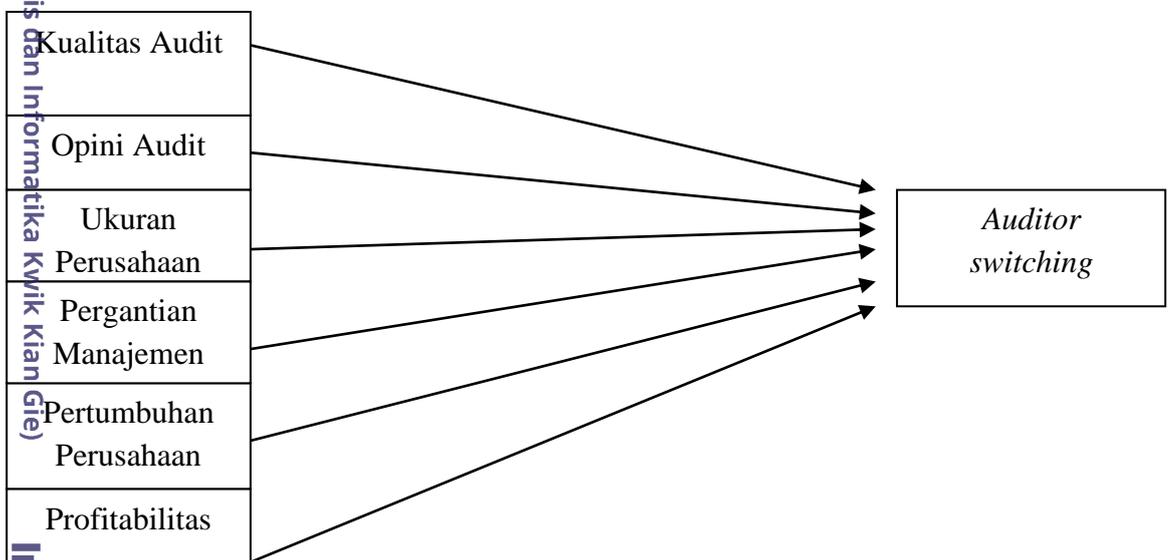
Manajemen selalu berusaha menjaga reputasinya di mata publik. Misalnya perusahaan cenderung membuat pendapatan meningkat saat kesulitan laporan keuangan dengan merubah metode akuntansi dibanding jika perusahaan sehat keuangannya, mencari auditor baru jika ada isu tentang manajemen yang gagal dalam laporan atau mengadakan pergantian auditor agar perusahaan tetap mendapat reputasi yang baik. Salah satu jalan untuk menjaga reputasinya, perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitas yang tercermin dari ROA. Dengan terjadinya peningkatan pada ROA memperlihatkan meningkatnya profitabilitas atas perusahaan.

Menurut Sumadi (2011), Dengan besarnya tingkat profitabilitas, perusahaan akan mampu menyewa KAP yang lebih besar sehingga kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

semakin rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Dalam hal ini berarti kondisi keuangan perusahaan menurun yang mengakibatkan manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis yang ditarik oleh penulis dalam model penelitian ini adalah:

Ha1: Perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* memiliki tingkat

kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *Auditor Switching*.

Ha2: Perusahaan yang menerima opini audit selain *unqualified* lebih cenderung

melakukan *Auditor Switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha3: Perusahaan besar memiliki tingkat kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *Auditor Switching*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ha4: Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen lebih cenderung melakukan *Auditor Switching*.

Ha5: Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki tingkat kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *Auditor Switching*.

Ha6: Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah lebih cenderung untuk melakukan *Auditor Switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.